

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. 4 Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.

Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Susunan keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak cukup untuk digunakan secara mandiri, karena apa yang ditemukan dalam organisasi pendidikan biasanya hanya berpusat pada hipotesis, sehingga siswa kurang imajinatif dan inovatif. Sedangkan keterampilan merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki secara khusus oleh seorang pengajar, mengingat guru memiliki kedudukan yang vital dalam membina kemampuan siswa.

Seorang guru harus berperan penting dalam perkembangan pendidikan, terutama yang berlangsung di sekolah formal. Guru sangat penting bagi keberhasilan siswa terutama dalam proses belajar mengajar di kelas, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang kuat dan sehat dalam dirinya. Karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Dalam standar kompetensi guru yaitu (State Secretariat of the Republic of Indonesia, Pasal 3 PP. 74 Tahun 2008) , tentang guru, menjelaskan antara lain empat kompetensi mengajar, (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional. dan kompetensi kepemimpinan guru PAI.

Firman Allah dalam Alquran Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya Mempersekutukan (Allah), adalah benar benar kezaliman yang besar.”

Sejalan dengan firman Allah SWT di atas, guru berkomitmen untuk mendidik anak-anaknya, terutama agama. Begitu juga citra guru yang bertanggung jawab terhadap kedua orang tua muridnya. Dimana prioritas pertama adalah keimanan dan kesucian agama yang seharusnya menjadi pusat perkembangan moral dan etika pada anak. Dalam ayat di atas juga dijelaskan bahwa guru dalam mengajar dan memimpin hendaknya menggunakan metode

kasih sayang tetapi juga dalam bekerja keteguhan dan disiplin. Di sisi lain, guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswanya sekaligus menyadari bahwa di sekolah-sekolah sekarang, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, banyak siswa yang kurang percaya diri dan malas dalam belajar.

Guru dapat membuat model pembelajaran sendiri yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan potensi siswa, yang merupakan alat penting untuk menciptakan motivasi. Jadi, guru tetap harus mampu tidak hanya mengajar siswanya, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang indah dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan banyak guru saat ini hanya memberikan materi kepada siswa tanpa motivasi untuk menciptakan suasana dalam diri siswa. Motivasi belajar harus diperhatikan oleh guru karena siswa tanpa motivasi belajar cenderung malas dan menolak untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sedangkan motivasi belajar diibaratkan sebagai cerminan sikap belajar untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Sejauh mana guru PAI memberikan motivasi belajar dari perspektif siswa. Mengingat pentingnya motivasi untuk belajar. Meskipun persepsi merupakan proses yang melibatkan masuknya informasi ke dalam otak manusia, namun proses menilai dan mempersepsi siswa akan muncul setelah mereka mengamati, melihat, dan merasakan keterampilan guru PAI dalam proses belajar mengajar dan

berinteraksi. Seperti halnya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru dalam hal pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas, persepsi siswa terhadap kompetensi guru ahli adalah penilaian yang diberikan siswa kepada guru atas penguasaan materi secara luas yang berkaitan dengan materi.

Kompetensi sosial guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru tentang interaksi guru di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru adalah penilaian yang siswa berikan kepada guru tentang perilaku pribadi guru, serta pada persepsi siswa, kompetensi kepemimpinan guru yang merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru tentang guru PAI sebagai pemimpin dan motivator di sekolah. Jika persepsi siswa terhadap kelima kompetensi tersebut baik dan positif, siswa dapat merespon positif kehadiran guru dalam proses pembelajaran, guna menumbuhkan motivasi belajar. Selanjutnya, jika seorang guru dapat menggunakan strategi, metode, dan jaringan kreatif, siswa akan senang dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran

Dalam penelitian ini, SMP Islam Al Abidin Surakarta dipilih menjadi subjek penelitian tentang pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Peneliti memilih siswa SMP karena siswa SMP memiliki pengendalian diri dan kesadaran untuk belajar, ditambah pemilihan lokasi berdasarkan keunggulan SMP Islam Al Abidin Surakarta. Sekolah ini memiliki banyak keberhasilan, baik dari guru maupun siswa. Sekolah ini juga mendapat

kepercayaan dari masyarakat dengan menitipkan anaknya untuk belajar di sekolah ini. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola, mengatur dan menjaga mutu sekolah patut mendapat pengakuan.

Keunggulan SMP Islam Al Abidin Surakarta juga didukung oleh semangat belajar siswa yang sangat tinggi dan tidak kenal lelah dalam belajar. Berdasarkan uraian pendahuluan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Di SMP Islam Al Abidin Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah adalah Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMP Islam Al Abidin Surakarta.

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga praktis.

### **1. Manfaat teoritis:**

- a. Menambah khazanah keilmuan dibidang tarbiyah dan keguruan, khususnya PAI.

- b. Menambah wawasan tentang kompetensi guru PAI yang dimana dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam mengajar, bersikap maupun berinteraksi di dalam maupun diluar sekolah.

## 2. Manfaat Praktis :

### a. Bagi sekolah,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan guru yang lebih professional setelah diadakannya penelitian.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Dan juga memahami akan pentingnya kompetensi bagi setiap guru dan calon guru. Karena guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap hasil dari pendidikan khususnya di sekolah.